

Dampak Mobilitas dan Kinerja Tim 5AM Agency Mahasiswa UNESA Terhadap Pelaksanaan Program MBKM Studi Independen Setelah Demonstrasi Agustus 2025

Kharisma Nuraini¹, Epifania Athalya Seruya², Dewantara Bima Putra³, Eka Maulana⁴,
Taura Adhi Sunjaya⁵

Universitas Negeri Surabaya ^{1,2,3,4,5}

kharisma.23159@mhs.unesa.ac.id¹, epifania.23454@mhs.unesa.ac.id²,
dewantara.23037@mhs.unesa.ac.id³, eka.23356@mhs.unesa.ac.id⁴
taura.23029@mhs.unesa.ac.id⁵

Artikel diserahkan pada: 09-11-2025; direvisi pada: 18-11-2025; diterima pada: 05-12-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak demonstrasi Agustus 2025 terhadap mobilitas dan kinerja tim mahasiswa 5AM Agency dalam program Studi Independen MBKM. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi lapangan, laporan kegiatan, dan diskusi tim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa demonstrasi menyebabkan penundaan kegiatan lapangan, perubahan strategi komunikasi digital, serta penurunan *engagement* pada media sosial mitra. Kondisi ini menuntut adaptasi strategi dan manajemen waktu di tengah situasi sosial yang tidak stabil. Temuan penelitian menegaskan pentingnya mahasiswa untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sosial untuk menjaga efektivitas pelaksanaan program MBKM.

Kata Kunci: Demonstrasi, MBKM, Mobilitas sosial, Komunikasi pemasaran digital

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara demokrasi menjamin kebebasan berpendapat dan berekspresi bagi seluruh warga negaranya, salah satunya adalah aksi demonstrasi. Demonstrasi merupakan manifestasi dari meningkatnya kesadaran digital masyarakat, di mana media sosial

menjadi ruang utama penyebaran opini. Fenomena ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam gerakan sosial modern tidak hanya saat turun aksi, namun juga di ruang digital melalui aktivitas berbagi informasi, komentar, dan partisipasi simbolik secara daring (Rafsanjani, Akbar, & Allifiansyah, 2025). Peristiwa

demonstrasi pada akhir Agustus 2025, khususnya di wilayah perkotaan besar seperti Surabaya, Situasi sosial tersebut berdampak pada berbagai sektor, termasuk aktivitas pendidikan seperti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Mahasiswa peserta MBKM memiliki tanggung jawab tinggi dalam mengelola waktu serta menyelesaikan tugas berbasis proyek, sehingga kondisi sosial yang tidak stabil dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program tersebut (Pradnya Maretta Syaputri1, 2023).

Meskipun banyak penelitian telah membahas dampak krisis terhadap dunia bisnis dan komunikasi digital, sedangkan untuk penelitian yang membahas situasi krisis sosial yang mempengaruhi kinerja mahasiswa saat melaksanakan program MBKM saat ini masih terbatas, maka disinilah gap penelitian yang diisi oleh kajian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak demonstrasi Agustus 2025 terhadap mobilitas dan kinerja tim 5AM Agency sebagai mahasiswa UNESA dalam melaksanakan program Studi Independen MBKM.

Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi terutama dalam hal adaptasi strategi komunikasi pada kondisi sosial yang tidak stabil (Sharabati et al., 2024)(Waheed, Ahmad, & Bhatti, 2025), serta memperluas pemahaman mengenai

praktik implementasi MBKM di lapangan (Pradnya Maretta Syaputri1, 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pengaruh situasi demonstrasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang melibatkan mobilitas dan strategi komunikasi digital. Kemudian metode studi kasus digunakan untuk menelaah secara spesifik objek penelitian, seperti kondisi lapangan, hambatan yang muncul, serta bentuk penyesuaian strategi yang dilakukan.

Lokasi penelitian ditetapkan di Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, pada UMKM Netha Art yang bergerak di bidang kerajinan kaca *custom*. Pemilihan kasus ini dilandasi oleh demonstrasi yang mempengaruhi kinerja mahasiswa pada program MBKM tersebut.

Data penelitian didapat melalui observasi lapangan, catatan laporan kegiatan, serta diskusi antar anggota tim, yang kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2013). Reduksi data dilakukan untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian penyajian data diuraikan dalam bentuk naratif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola yang muncul dari hasil analisis dan keterkaitan antara

kondisi sosial dengan pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Studi Independen

Sebagai bagian dari implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM), program studi ilmu komunikasi UNESA aktif mendorong mahasiswanya untuk terlibat dalam program pembelajaran berbasis pengalaman nyata di luar kampus. Program ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan integrasi antara teori akademik dan praktik profesional di lapangan (Pradnya Maretta Syaputri1, 2023). Dalam program ini, mahasiswa berkolaborasi dengan dinas koperasi dan UKM JATIM, sebagai fasilitator pendampingan UMKM, khususnya dalam penguatan strategi pemasaran digital.

Salah satu mitra yang didampingi adalah NETHA ART, UMKM yang berlokasi di Buduran Sidoarjo tersebut bergerak di bidang kerajinan seni kaca *custom*. Efektivitas strategi digital pada UMKM sangat bergantung pada persepsi manfaat *perceived usefulness* dan kemudahan penggunaan *perceived ease of use* dalam mengadopsi teknologi pemasaran (Waheed et al., 2025). Melalui pendampingan tersebut tim mahasiswa diharapkan dapat untuk memperkuat *branding* mitra dengan melakukan peningkatan kualitas

konten serta penyusunan komunikasi digital yang efektif.

Situasi Demonstrasi 25-31 Agustus 2025

Demonstrasi yang terjadi pada akhir Agustus 2025 merupakan rangkaian aksi massa yang berlangsung di berbagai wilayah di Indonesia sebagai bentuk penolakan masyarakat terhadap wacana kenaikan tunjangan DPR. Aksi ini dimulai sejak tanggal 25 Agustus, semua masyarakat dari berbagai latar belakang ikut turun jalan untuk menyuarakan hak mereka, tensi aksi meningkat secara bertahap, seiring bertambahnya jumlah peserta yang datang untuk mengikuti demonstrasi. Ini menunjukkan bahwa eskalasi tersebut terjadi secara progresif, bukan spontan, sehingga berdampak langsung pada kondisi sosial kota.

Saat aksi terus berlangsung dan jumlah massa meningkat, keesokan harinya yakni tanggal 27 Agustus, massa mulai melakukan aksi menuju area gedung lembaga pemerintahan, sehingga aparat merespons dengan penggunaan gas air mata dan *water canon* untuk membubarkan kerumunan massa. Pada 28 Agustus, terjadi eskalasi massa yang dipicu karena terjadinya insiden pengemudi ojol yang tewas dilindas oleh mobil taktis aparat yang saat itu sedang membubarkan kerumunan. Kejadian tersebut terekam dan *viral* di media sosial dan diberitakan secara luas. Media sosial berperan memperbesar

efek emosional publik karena konten video dan narasi korban memperkuat rasa empati kolektif di (Rafsanjani et al., 2025). Sejak saat itu tuntutan aksi tidak hanya tunjangan DPR, melainkan kritik terhadap kekuasaan aparat dan seruan keadilan kepada korban.

Pada 30 Agustus di Surabaya, ribuan massa berkumpul di kawasan jalan tunjungan, pusat kota Surabaya, sebagai titik simbolik aksi, karena lokasi tersebut merupakan pusat keramaian kota. Sejumlah kebakaran juga terjadi di beberapa titik seperti Gedung Grahadi, dan dua pos polisi di Jalan Diponegoro dan pos pantau Bundaran Waru. Keesokan harinya, 31 Agustus petugas dinas lingkungan hidup (DLH) dan pemadam kebakaran melakukan pembersihan puing, pecahan kaca serta sisa abu akibat aksi pembakaran. Ruas jalan seperti Basuki Rahmat, sampai bundaran Waru juga sedang dilakukan pembasahan dan pembersihan, sehingga arus lalu lintas masih sebagian di alihkan. Hal ini membuktikan bahwa situasi sosial sangat berdampak pada mobilitas harian dan kondisi keamanan kota selama beberapa hari.

Dampak Terhadap Mobilitas Pelaksanaan Kegiatan

Situasi yang berlangsung selama beberapa hari tersebut tentunya memberikan dampak langsung terhadap mobilitas masyarakat,

termasuk pada wilayah yang berdekatan dengan jalur utama. Dalam kasus ini, anggota tim 5AM Agency yang berasal dari Gresik, Lamongan, Blitar dan Blora merasa kesulitan untuk menuju lokasi mitra saat periode tersebut, karena untuk menuju Buduran, Sidoarjo, mereka harus melewati Surabaya sebagai jalur transit utama. Ini menjadi poin pertimbangan penting, mengingat proses pelaksanaan program menuntut adanya aktivitas lapangan. Pada 30 Agustus, ruas jalan Ahmad Yani yang merupakan jalur utama menuju Sidoarjo mengalami pengalihan arus karena masih ada penjagaan yang ketat oleh aparat berwajib, kondisi tersebut jelas memiliki risiko keselamatan bagi mahasiswa jika harus melakukan studi independen.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah, adanya himbauan pada tanggal 25 Agustus hingga $h+2$ pasca demonstrasi, untuk tidak keluar menggunakan identitas, atau atribut kampus di ruang publik, ini dilakukan untuk menghindari potensi tindakan yang tidak diinginkan oleh pihak tertentu, karena mahasiswa merupakan kelompok utama yang terlibat dalam aksi demonstrasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kunjungan lapangan yang awalnya dijadwalkan pada 27 akhirnya ditunda demi keselamatan anggota tim, hingga kondisi kota dinyatakan stabil. Kunjungan baru dapat dilaksanakan

pada tanggal 7 September setelah situasi kota membaik dan intensitas keributan menurun. Fleksibilitas waktu dan penyesuaian jadwal merupakan indikator penting dari kemampuan mahasiswa dalam mengelola kegiatan MBKM secara efektif di bawah tekanan eksternal (Pradnya Maretta Syaputri1, 2023).

Dampak Terhadap Strategi Promosi Digital

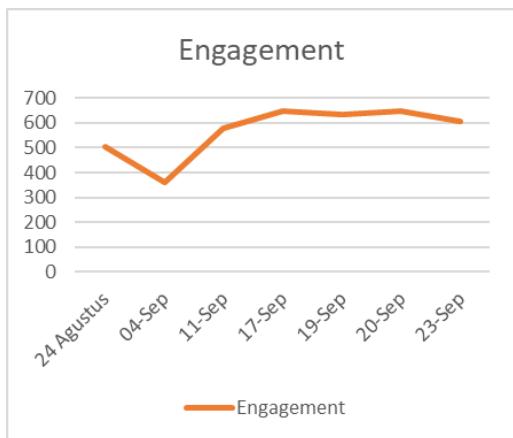
Pada periode tersebut, lini masa atau beranda di media sosial dipenuhi oleh arus informasi mengenai aksi demonstrasi, bentrokan massa, himbauan, tuntunan dan yang lain. Sensitivitas publik meningkat signifikan saat itu, terutama setelah insiden pengemudi ojol yang dilindas oleh aparat menjadi *viral* dan memicu tagar-tagar di media sosial, salah satu contohnya yaitu tagar #Resetindonesia. Kondisi ini menyebabkan perhatian *audiens* berpusat pada isu sosial dan politik, sehingga konten yang tidak relevan dengan isu tersebut memiliki risiko *engagement* yang rendah. Efektivitas komunikasi pemasaran dipengaruhi oleh kecocokan pesan dengan situasi emosional *audiens*. Berdasarkan pertimbangan tersebut, unggahan promosi digital yang semula dijadwalkan pada tanggal 28, 29 Agustus hingga 3 November ditunda.

Penundaan ini dilakukan untuk menghindari dua risiko utama yakni,

turunnya jangkauan dan keterlibatan *audiens* atau *engagement*, dan potensi timbulnya persepsi ketidakpekaan terkait situasi yang terjadi. Waheed et al, dalam penelitiannya yang berjudul *Sustainability and Crisis Communication in Small Enterprises : A Qualitative Study on PU, PEOU, and Digital Marketing Adoption* mengatakan bahwa ketika konteks sosial tidak stabil, pelaku usaha cenderung menunda publikasi konten untuk menjaga citra dan keberlanjutan hubungan dengan *audiens* (Waheed et al., 2025)

Penyesuaian jadwal unggahan tersebut mengurangi waktu produksi dan revisi konten, yang membuat hasil akhir kurang maksimal dibanding rencana awal. Waktu pengeditan konten menjadi lebih terbatas, sehingga proses revisi hasil konten tidak dapat dilakukan secara maksimal. Ini kemudian menjadi evaluasi tim, dalam pengelolaan waktu dan manajemen konten.

Selain itu, *insight* konten pada akun media sosial mitra juga mengalami penurunan akibat jeda unggahan.



Gambar 1 Insight Instagram Netha

(Sumber: Laporan kegiatan agustus-september)

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa *insight* akun instagram @Nethaart mengalami dinamika pada periode 24 Agustus hingga 23 September. Aktivitas terakhir pada 24 Agustus dengan total 504 *viewers*. Pada tanggal 4 September, setelah situasi kembali kondusif, kami melanjutkan unggahan promosi setelah beberapa hari tertunda. Namun, hasil menunjukan bahwa akun instagram tersebut mengalami penurunan *viewers* akibat konsistensi yang rendah pada unggahan promosi. Kemudian pada 11 September hingga 23 September, terlihat fluktuasi dan kestabilan *viewers* meski adanya variasi dalam periode tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa perhatian *audiens* mulai kembali normal setelah situasi sosial mereda. Civelek et. al menyebut, pengelolaan komunikasi digital pasca-krisis menuntut pemahaman terhadap pola attensi publik, sehingga momen

pemulihan pasca-isu besar justru akan menjadi peluang untuk membangun kembali kepercayaan dan kedekatan dengan *audiens* (Civelek, Cemberci, & Eralp, 2016). Ini menunjukkan bahwa konsistensi dan pemilihan *timing* yang tepat menjadi faktor utama dalam keberhasilan suatu strategi promosi digital.

KESIMPULAN

Demonstrasi yang terjadi pada akhir Agustus 2025 memberikan dampak nyata terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM, khususnya pada aspek mobilitas dan strategi promosi digital. Situasi sosial yang tidak kondusif telah mengakibatkan penundaan kunjungan. Perubahan jadwal ini berdampak pada alokasi waktu kerja, di mana periode produksi konten menjadi lebih singkat sehingga mempengaruhi pengoptimalan kinerja, termasuk proses pengambilan konten, gambar, pengeditan hingga revisi hasil *editing*. Penundaan tersebut menjadi penyebab penurunan *insight* pada akun media sosial mitra. Meski demikian, keputusan penundaan tetap menjadi langkah yang tepat, mengingat lingkungan digital pada situasi tersebut sedang sensitif.

Pengalaman tersebut telah memberikan pembelajaran penting bagi kami, mahasiswa, tentang pentingnya adaptasi strategi,

kemampuan membaca situasi sosial sebelum melakukan publikasi serta memastikan bahwa keamanan mobilitas anggota kelompok. Pembelajaran tersebut kemudian menjadi dasar perbaikan strategi pada UMKM berikutnya, di mana konsistensi pengunggahan konten dimaksimalkan untuk menghasilkan strategi promosi yang optimal.

Oleh karena itu, temuan ini memperkuat pemahaman mengenai bagaimana situasi sosial eksternal dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam program pembelajaran berbasis proyek. Hasil ini menegaskan relevansi teori komunikasi krisis dan manajemen waktu dalam konteks implementasi MBKM, sehingga dapat memperluas literatur mengenai adaptasi strategi komunikasi pada kondisi sosial yang tidak stabil.

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi penyelenggara program MBKM untuk mempertimbangkan penyusunan pedoman mitigasi risiko ketika terjadi gangguan sosial, termasuk fleksibilitas jadwal, kebijakan keamanan mobilitas mahasiswa, serta strategi komunikasi digital pada situasi krisis. Bagi UMKM pendampingan, penelitian ini menegaskan pentingnya perencanaan konten yang adaptif serta monitoring isu publik agar strategi promosi tetap relevan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih

luas dampak situasi sosial terhadap program MBKM di berbagai daerah atau membandingkan respons mahasiswa dari lintas universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Civelek, M. E., Cemberci, M., & Eralp, N. E. (2016). The Role of Social Media in Crisis Communication and Crisis Management. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 5(3), 111–120. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v5i3.279>
- Miles, M., Huberman, M., & Saldaña, J. (2013). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. In *Zeitschrift für Personalforschung* (Vol. 28).
- Pradnya Maretta Syaputri¹, P. T. Y. S. S. (2023). *View of Gambaran Perilaku Mengelola Waktu Pada Mahasiswa Peserta MBKM Studi Independen*. pp. 162–171.
- Rafsanjani, S. R., Akbar, M. F., & Allifiansyah, S. (2025). *Representasi Fenomena Fomo : Analisis Fenomenologi Aksi Demonstrasi 25 Agustus 2025 Para Ojol di Tiktok*. 03(04), 2047–2054.
- Sharabati, A. A. A., Ali, A. A. A., Allahham, M. I., Hussein, A. A., Alheet, A. F., & Mohammad, A. S. (2024). The Impact of Digital

Marketing on the Performance of SMEs: An Analytical Study in Light of Modern Digital Transformations. *Sustainability (Switzerland)*, 16(19), 1–25.
<https://doi.org/10.3390/su16198667>

Waheed, S., Ahmad, M. K., & Bhatti, Z. I. (2025). *Sustainability and Crisis Communication in Small Enterprises : A Qualitative Study on PU , PEOU , and Digital Marketing Adoption*. 8(1), 119–133.